

**Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas X MA
Pesantren Pondok Madinah Makassar**

**Taufikurrahman Said¹, Bambang Sampurno², Muhammad Syahrul³,
Mustamin⁴, Syarif Raehana⁵**

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

E-mail korespondensi: 10120210061@student.umi.ac.id

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3841

Submission Track:

[||Diterima: 22 Mei 2025.||Disetujui: 11 Juni 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Taufikurrahman Said, Bambang Sampurno, Muhammad Syahrul, Mustamin, Syarif Raehana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

This study examines the influence of peers on the learning motivation of class X students at MA Pesantren Pondok Madinah, Makassar. The objectives are to describe the characteristics of peers and students' learning motivation, and to analyze the influence between the two. Using a quantitative correlational approach with 30 students as a sample, data were collected through questionnaires and documentation. Data analysis includes validity, reliability, normality, linearity, homogeneity, t-test, and F-test. The results show a moderate relationship between peer interaction and learning motivation. The t-test shows that variables X1 and X4 have a significant effect ($p < 0.05$), while X2 and X3 are not significant. The F-test shows a significant effect of all variables X on Y ($p < 0.05$). In conclusion, the hypothesis is accepted; there is a significant influence of peers on the learning motivation of class X students.

Keywords: Peers; Learning Motivation; Students

Abstrak

Penelitian ini meneliti pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Pesantren Pondok Madinah, Makassar. Tujuannya adalah mendeskripsikan karakteristik teman sebaya dan motivasi belajar siswa, serta menganalisis pengaruh antara keduanya. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan 30 siswa sebagai sampel, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, homogenitas, uji t, dan uji F. Hasilnya menggambarkan hubungan sedang antara interaksi teman sebaya dan motivasi belajar. Uji t menggambarkan variabel X1 dan X4 berpengaruh sig ($p < 0,05$), sementara X2 dan X3 tidak signifikan. Uji F menggambarkan pengaruh signifikan semua variabel X terhadap Y ($p < 0,05$). Kesimpulannya, hipotesis diterima; terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X.

Kata Kunci: Teman Sebaya; Motivasi Belajar; Santri

1. Pendahuluan

Pendidikan, dalam berbagai bentuknya, berperan vital dalam memajukan kualitas hidup manusia. Proses pendidikan yang ideal melibatkan interaksi terencana antara pendidik dan peserta didik, memfasilitasi perkembangan kemandirian dan kedewasaan (Rodiyah, 2021). Meskipun pembelajaran otodidak memungkinkan, efektivitasnya umumnya kurang optimal dibandingkan dengan pendekatan yang mengikutkan guru dan peserta didik dengan dinamis dalam proses pembelajaran.

Mewujudkan generasi berkualitas menuntut sistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika masyarakat dan mampu mengatasi tantangan internal maupun eksternal. Sesuai Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pendidik memegang peranan kunci (Indonesia, 2018). Kreativitas dan peran optimal pendidik sangat krusial dalam proses pembelajaran, diperkuat oleh interaksi dan hubungan sosial yang positif antara pendidik dan peserta didik (Minsih, 2018).

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara. Proses pembelajaran ajaran Islam, meskipun sederhana, pernah berlangsung sejak awal penyebaran agama tersebut, bermula di rumah-rumah, langgar/surau, dan masjid, lalu tumbuh menjadi sistem pesantren sebelum akhirnya bertumbuh menjadi madrasah modern seperti saat ini (Suyuti, 2019).

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta memantapkan kepribadian. Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai subjek dan objek Pendidikan (Sagala, 2023). Keberhasilan pembelajaran bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menggapai tujuan pembelajaran yang sudah dipastikan.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi, yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Lingkungan belajar berperan penting dalam membentuk motivasi belajar. Lingkungan yang kondusif menghasilkan suasana nyaman dan tenang, memperlancar siswa dalam menangkap dan mendominasi materi pembelajaran secara optimal (Mudarris, 2024).

Motivasi belajar peserta didik erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan; semakin besar kebutuhan, semakin kuat dorongan untuk belajar. Motivasi menjadi faktor penentu keberhasilan belajar, karena kemauan belajar berbanding lurus dengan tingkat motivasi (Rahman, 2021). Sebabnya, merangsang motivasi belajar, misalnya melalui interaksi dengan teman sebaya, sangat penting.

Teman sebaya, dengan tingkat kematangan dan usia yang relatif sama, mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Kemampuan teman sebaya dalam membangun hubungan positif dan efektivitas interaksi sebaya dipercaya lebih unggul daripada tenaga profesional dalam beberapa konteks (Utomo & Pahlevi, 2022). Dukungan positif dari teman sebaya, misalnya melalui kelompok belajar atau diskusi, dapat meningkatkan motivasi belajar. Perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan; teori belajar menekankan peran interaksi antara faktor bawaan dan lingkungan dalam membentuk perilaku (Nelly & Hanif, 2024).

Keberbedaan bangsa dan suku bangsa bertujuan untuk saling mengenal dan menjalin hubungan. Namun, kemuliaan seseorang diukur bukan dari asal-usul atau kedudukan sosial, melainkan dari ketakwaannya kepada Allah; kemampuan untuk taat dan menjauhi maksiat. Allah Maha Mengetahui segalanya.

Observasi pada 12 Oktober 2024 di kelas X MA Pesantren Pondok Madinah Makassar menggambarkan rendahnya motivasi belajar santri. Beberapa santri terlambat masuk kelas dan menunda pengumpulan tugas, sesuai temuan observasi dan wawancara dengan Syahravi S.Pd. Wawancara dengan santri mengungkapkan pengaruh negatif teman sebaya di luar pesantren terhadap motivasi belajar. Santri tersebut sering mendengar komentar negatif tentang keterbatasan di pesantren (misalnya, penggunaan HP, akses ke mall, dan lain-lain), bahkan ada yang sampai bersembunyi karena ajakan teman untuk bermain game.

Jika dibiarkan, rendahnya motivasi belajar dapat menurunkan kualitas pendidikan pesantren secara keseluruhan, menghambat perkembangan santri karena minimnya kerja sama dan komunikasi. Sebaliknya, interaksi positif antar santri dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian (Damayanti et al., 2021) menunjukkan adanya hubungan positif dan penting antara interaksi sosial antar teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. Temuannya menggambarkan implikasi positif terhadap peningkatan interaksi sosial dan motivasi belajar siswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Dewi, 2021) mempunyai hasil penelitian yang menggambarkan hubungan yang penting antara dukungan teman sebaya dan motivasi. Hubungan itu dikategorikan lemah, tapi arah hubungannya positif. Sedangkan penelitian (Rosa et al., 2023) menggambarkan teman sebaya mempunyai pengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa, yang dijadikan sebagai salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran.

Meskipun penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menelaah tentang pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar dan menggunakan jenis penelitian yang sama, terdapat perbedaan

penting pada hasil penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, dan konteks waktu. Kelanjutan penelitian ini diyakini penting mengingat dinamika lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang terus mempengaruhi interaksi antar siswa. Lebih lanjut, penelitian ini relevan untuk menangkap dinamika multikultural dalam konteks hubungan sosial siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan interaksi positif di antara mereka. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas X MA Pesantren Pondok Madinah Makassar” dalam penelitian ini

2. Metode

Penelitian kuantitatif korelasional ini meneliti pengaruh teman sebaya (variabel bebas) terhadap motivasi belajar santri kelas X MA Pesantren Pondok Madinah Makassar (variabel terikat) selama kurang lebih satu bulan. Penelitian ini menggunakan 30 santri sebagai populasi (tidak menggunakan sample sebab tidak melebihi dari 100 responden), mengumpulkan data primer (kuesioner) dan sekunder (dokumentasi), dan menganalisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji statistik deskripsi, normalitas, linearitas, dan uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) sebelum melakukan uji hipotesis dengan regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Statistik Deskriptif

3.1.1 Deskripsi Analisis Data

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	30	15.00	25.00	21.1000	2.46842
X2	30	15.00	23.00	19.8667	2.30042
X3	30	15.00	25.00	19.8333	2.37927
X4	30	15.00	25.00	19.8667	2.35962
Y	30	64.00	103.00	91.5000	8.66921
Valid N (listwise)	30				

Deskripsi statistik variabel independen (n=30) menggambarkan hal berikut:

- Variabel dukungan (X1): nilai min 15, maks 25, rata-rata (mean) 21, dan standar deviasi 2,47.
- Variabel berbagi pengalaman (X2): nilai min 15, maks 23, rata-rata (mean) 19,87, dan standar deviasi 2,30.
- Variabel rasa saling mempunyai (X3): nilai min 15, maks 25, rata-rata (mean) 19,83, dan standar deviasi 2,38.
- Variabel metode *coping* (X4): nilai min 15, maks 25, rata-rata (mean) 19,87, dan standar deviasi 2,36.
- Variabel motivasi belajar (Y): nilai min 64, maks 103, rata-rata (mean) 91,5, dan standar deviasi 8,66.

3.1.2 Distributor Frekuensi Skor

3.1.2.1 Memberi Dukungan XI

Tabel 3.2 Frekuensi XI

Skor	Kategori	Frekuensi	Percent
X < 19	Rendah	4	13,33%
19-24	Sedang	22	73,33%
X > 24	Tinggi	4	13,33%
Total		30	100%

Tabel di atas menerangkan bahwa 13,33% (4 responden) berada pada kategori rendah, 73,33% (22 responden) pada kategori sedang, dan 13,33% (4 responden) pada kategori tinggi. Maka variabel XI secara keseluruhan dalam kategori sedang.

3.1.2.2 Berbagi Pengalaman (X2)

Tabel 3.3 Frekuensi X2

Skor	Kategori	Frequency	Percent
X < 18	Rendah	5	16,67%
18-22	Sedang	21	70,00%
X > 22	Tinggi	4	13,33%
Total		30	100%

Tabel di atas menerangkan bahwa 6,67% (5 responden) berada pada kategori rendah, 70% (21 responden) pada kategori sedang, dan 13,33% (4 responden) pada kategori tinggi. Maka variabel X2 secara keseluruhan dalam kategori sedang.

3.1.2.3 Memberikan Rasa Saling Mempunyai (X3)

Tabel 3.4 Frekuensi X3

Skor	Kategori	Frequency	Percent
X < 17	Rendah	5	16,67%
17-22	Sedang	23	76,67%
X > 22	Tinggi	2	6,67%
Total		30	100%

Tabel di atas menerangkan bahwa 16,67% (5 responden) berada pada kategori rendah, 76,67% (23 responden) pada kategori sedang, dan 6,67% (2 responden) pada kategori tinggi. Maka variabel X3 secara keseluruhan dalam kategori sedang.

3.1.2.4 Mengajarkan Metode Coping (X4)

3.1.2.5

Tabel 3.5 Frekuensi X4

Skor	Kategori	Frequency	Percent
X < 18	Rendah	6	20,00%
18-22	Sedang	21	70,00%
X > 22	Tinggi	3	10,00%
Total		30	100%

Tabel di atas menerangkan bahwa 20% (6 responden) berada pada kategori rendah, 70% (21 responden) pada kategori sedang, dan 10% (3 responden) pada kategori tinggi. Maka variabel X4 secara keseluruhan dalam kategori sedang.

3.1.2.6 Motivasi Belajar (Y)

Tabel 3.6 Frekuensi Y

Skor	Kategori	Frequency	Percent
X < 83	Rendah	4	13,33%
83-100	Sedang	23	76,67%
X > 100	Tinggi	3	10,00%
Total		30	100%

Tabel di atas menerangkan bahwa 13,33% (4 responden) berada pada kategori rendah, 76,67% (23 responden) pada kategori sedang, dan 10% (3 responden) pada kategori tinggi. Maka variabel Y secara keseluruhan dalam kategori sedang.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

3.1.3.1 Uji Normalitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.76120067
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.114
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.356
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.344
	Upper Bound	.369
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggambarkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0.356 lebih besar dari 0.05.

3.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.500	1.998
	X2	.398	2.513
	X3	.501	1.996
	X4	.368	2.714
a. Dependent Variable: Y			

Uji multikolinearitas menggambarkan tidak ada gejala multikolinearitas karena semua variabel mempunyai nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.

3.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.525	7.318		2.805	.010
	X1	-.131	.416	-.080	-.313	.757
	X2	-.486	.501	-.279	-.969	.342
	X3	-.177	.432	-.105	-.410	.685
	X4	-.028	.508	-.016	-.054	.957

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji heteroskedastisitas menggambarkan tidak ada gejala heteroskedastisitas karena semua variabel mempunyai nilai signifikansi > 0.05.

3.1.3.4 Uji Linearitas

Tabel 3.10 Hasil Uji Linearitas (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	1461.983	8	182.748	5.349	<,001
		Linearity	944.382	1	944.382	27.640	<,001
		Deviation from Linearity	517.602	7	73.943	2.164	.081
Within Groups			717.517	21	34.167		
Total			2179.500	29			

Uji linearitas menggambarkan bahwa variabel X1 memenuhi uji linearitas karena nilai signifikansi (p = 0.01) kurang dari 0.05.

Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1341.750	8	167.719	4.204	.004
		Linearity	594.292	1	594.292	14.897	<,001
		Deviation from Linearity	747.458	7	106.780	2.677	.038
Within Groups			837.750	21	39.893		
Total			2179.500	29			

Uji linearitas menggambarkan bahwa variabel X2 memenuhi uji linearitas karena nilai signifikansi (p = 0.01) kurang dari 0.05.

Tabel 3.12 Hasil Uji Linearitas (X3)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	863.921	8	107.990	1.724	.151
		Linearity	379.189	1	379.189	6.053	.023
		Deviation from Linearity	484.731	7	69.247	1.105	.396
	Within Groups		1315.579	21	62.647		
	Total		2179.500	29			

Uji linearitas menggambarkan bahwa variabel X3 memenuhi uji linearitas karena nilai signifikansi ($p = 0.023$) kurang dari 0.05.

Tabel 3.13 Hasil Uji Linearitas (X4)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4	Between Groups	(Combined)	1268.893	9	140.988	3.097	.017
		Linearity	971.197	1	971.197	21.331	<.001
		Deviation from Linearity	297.695	8	37.212	.817	.596
	Within Groups		910.607	20	45.530		
	Total		2179.500	29			

Uji linearitas menggambarkan bahwa variabel X4 memenuhi uji linearitas karena nilai signifikansi ($p = 0.01$) kurang dari 0.05.

3.2 Uji Statistik Inferensial

3.2.1 Uji Hipotesis

3.2.1.1 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.835	11.599		3.003	.006
	X1	1.587	.660	.452	2.405	.024
	X2	-.335	.794	-.089	-.422	.676
	X3	-.515	.684	-.141	-.753	.459
	X4	2.016	.804	.549	2.506	.019

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$= 34.835 + 1,587 - 0,335 - 0,515 + 2,016 + e$$

Penjelasan dari gambar di atas ialah:

- a) X1 (Memberikan Dukungan): Koefisien positif 1.587. Peningkatan 1 satuan pada X1 meningkatkan Y sebesar 1.587 satuan (dengan variabel lain konstan).
- b) X2 (Berbagi Pengalaman): Koefisien negatif -0.335. Peningkatan 1 satuan pada X2 menurunkan Y sebesar 0.335 satuan (dengan variabel lain konstan).
- c) X3 (Memberikan Rasa Saling Mempunyai): Koefisien negatif -0.515. Peningkatan 1 satuan pada X3 menurunkan Y sebesar 0.515 satuan (dengan variabel lain konstan).
- d) X4 (Mengajarkan Metode Coping): Koefisien positif 2.016. Peningkatan 1 satuan pada X4 meningkatkan Y sebesar 2.016 satuan (dengan variabel lain konstan).

3.2.1.2 Uji T

Tabel 3.15 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.835	11.599		3.003	.006
	X1	1.587	.660	.452	2.405	.024
	X2	-.335	.794	-.089	-.422	.676
	X3	-.515	.684	-.141	-.753	.459
	X4	2.016	.804	.549	2.506	.019

a. Dependent Variable: Y

Berikut adalah penjelasan dari gambar di atas:

- a) X1 (Memberikan Dukungan): Berpengaruh signifikan terhadap Y (Motivasi Belajar) karena t hitung (2.405) > t tabel (2.048) dan p-value (0.024) < 0.05. Hipotesis nol (H0) ditolak.
- b) X2 (Berbagi Pengalaman): Tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena t hitung (0.422) < t tabel (2.048) dan p-value (0.676) > 0.05. Hipotesis alternatif (H1) ditolak.
- c) X3 (Memberikan Rasa Saling Mempunyai): Tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena t hitung (0.753) < t tabel (2.048) dan p-value (0.459) > 0.05. Hipotesis alternatif (H1) ditolak.
- d) X4 (Mengajarkan Metode Coping): Berpengaruh signifikan terhadap Y karena t hitung (2.506) > t tabel (2.048) dan p-value (0.019) < 0.05. Hipotesis nol (H0) ditolak.

3.2.1.3 Uji F

Tabel 3.16 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1216.948	4	304.237	7.902	<.001 ^b
	Residual	962.552	25	38.502		
	Total	2179.500	29			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Uji F menggambarkan pengaruh signifikan variabel teman sebaya (X) terhadap motivasi belajar (Y) (F hitung = 7.902, p = 0.01).

3.2.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.17 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.488	6.20500
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2				

Tabel 3.18 Sumbangan Sumatif, Efektif dan Relatif

No.	Variabel	R Square	Sumbangan			Variabel Lain
			Simultan	Efektif	Relatif	
1.	X1	0,558	55,8%	29,7%	53,2%	44,2%
2.	X2			-4,6%	-8,3%	
3.	X3			-5,8%	-10,5%	
4.	X4			36,7%	65,6%	
Total				55,8%	100%	

Korelasi antara variabel teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y) tinggi ($r = 0.747$). Variabel teman sebaya menerangkan 55.8% varians motivasi belajar (Adjusted R-squared = 0.558). Sisanya (44.2%) dipengaruhi faktor lain.

3.3 Interaksi Teman Sebaya Santri Kelas X MA Pondok Pesantren Madinah

Interaksi sebaya merupakan faktor kunci dalam perkembangan sosial-emosional siswa dan secara signifikan memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis. Lingkungan sekolah, sebagai wadah bagi individu-individu dengan latar belakang dan karakteristik yang beragam, menyediakan konteks utama untuk interaksi ini. Kualitas interaksi tersebut, baik positif maupun negatif, akan membentuk karakter dan perilaku siswa, serta mempengaruhi interaksi mereka di lingkungan di luar sekolah (Qomaruddin & Suyati, 2023).

Penelitian di MA Pesantren Pondok Madinah Makassar melibatkan 30 santri kelas X. Hasil angket menggambarkan bahwa keempat variabel (X1: Memberikan Dukungan, X2: Berbagi Pengalaman, X3: Memberikan Rasa Saling Mempunyai, X4: Mengajarkan Metode Coping) berada pada kategori sedang. Persentase masing-masing variabel berkisar antara 70% - 76.67%.

Analisis data menggambarkan interaksi teman sebaya santri kelas X umumnya berada pada kategori sedang, berdasarkan frekuensi skor. Keempat indikator interaksi (memberikan dukungan, berbagi pengalaman, rasa saling mempunyai, dan mengajarkan metode coping) menggambarkan intensitas cukup, namun belum optimal.

3.3.1 Memberikan Dukungan

Dukungan sosial antar santri tergolong cukup baik, tetapi belum konsisten dan merata. Meskipun terdapat upaya saling membantu dan menyemangati, hubungan antar santri perlu penguatan untuk menggapai kategori tinggi.

3.3.2 Berbagi Pengalaman

Interaksi berbagi pengalaman santri berada dalam kategori sedang, menandakan bahwa aktivitas ini belum menjadi kebiasaan utama. Beberapa santri cenderung hanya berbagi pengalaman saat diminta atau dalam situasi tertentu. Hal ini menggambarkan perlunya pembiasaan berbagi pengalaman positif agar dapat menjadi sumber inspirasi di antara teman sebaya.

3.3.3 Memberikan Rasa Saling Mempunyai

Rasa kebersamaan antar santri tergolong cukup, ditunjukkan oleh kepedulian dan saling menjaga. Namun, jarak emosional masih terlihat pada beberapa kelompok kecil. Sebabnya, perlu upaya untuk memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas.

3.3.4 Mengajarkan Metode Coping

Pembagian strategi coping (menangani tekanan) di antara santri juga tergolong sedang. Diskusi dan berbagi cara mengelola stres belajar pernah dimulai, tetapi belum menyeluruh. Pengembangan kemampuan adaptif santri sangat potensial melalui pendekatan kolektif dan pembiasaan.

Interaksi sebaya yang positif ditandai oleh dukungan sosial, kolaborasi, dan penghargaan timbal balik. Lingkungan yang suportif mendorong penerimaan dan penghargaan diri siswa, yang selanjutnya meningkatkan kepastian diri dan motivasi belajar. Sebaliknya, interaksi sebaya yang negatif, seperti perundungan *bullying*, ejekan, dan persaingan yang tidak sehat, berdampak negatif pada perkembangan siswa. Perundungan, misalnya, dapat menyebabkan trauma psikologis, menurunkan rasa percaya diri, dan mengganggu konsentrasi belajar.

Guru dan orang tua memegang peran penting dalam memfasilitasi interaksi positif antar siswa. Guru dapat menghasilkan iklim kelas yang inklusif dan suportif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Penerapan strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan kerja sama, serta penyediaan bimbingan dan konseling bagi siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi, juga sangat penting (Azizah et al., 2024). Orang tua turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan, empati, dan resolusi konflik yang damai pada anak-anak mereka.

3.3.5 Motivasi Belajar Santri Kelas X MA Pondok Pesantren Madinah

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi antusiasme dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi intrinsik, yang berakar pada tujuan pribadi, berbeda dengan motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti insentif atau sanksi (Nirwana, 2022).

Penelitian di MA Pesantren Pondok Madinah Makassar menggunakan angket pada 30 santri kelas X menggambarkan motivasi belajar (Y) berada pada kategori sedang (76.67%). Meskipun motivasi belajar santri tergolong cukup baik, peningkatan masih diperlukan melalui pendekatan internal dan eksternal.

Berbagai faktor saling berkaitan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, di antaranya lingkungan belajar yang kondusif, peran guru yang efektif dalam menghasilkan suasana pembelajaran yang positif dan suportif, dukungan keluarga yang aktif dalam proses pendidikan anak, serta penetapan tujuan belajar yang jelas dan realistis bagi siswa. Keempat faktor ini secara sinergis membentuk dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi antusiasme, ketekunan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dicapai melalui beberapa strategi, antara lain penetapan tujuan belajar yang spesifik dan terukur, pemberian umpan balik yang konstruktif atas usaha dan prestasi, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan engaging, pengembangan lingkungan belajar yang suportif dan memotivasi, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan minat, kepastian diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

3.3.6 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas X MA Pondok Pesantren Madinah

Pengaruh sebaya terhadap motivasi belajar siswa merupakan fenomena kompleks yang pernah menjadi pusat perhatian penelitian selama beberapa dekade. Lingkungan sekolah, sebagai representasi masyarakat dalam skala kecil, menyediakan konteks utama bagi interaksi antar siswa dan pembentukan dinamika sosial yang secara penting memengaruhi proses pembelajaran. Sebaya tidak hanya berperan sebagai rekan belajar, tetapi juga sebagai agen sosialisasi, sumber pengaruh, dan penyedia dukungan atau tekanan, yang kesemuanya dapat memengaruhi motivasi belajar individu (Hairunnisa et al., 2018).

Penelitian tentang pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar santri kelas X MA Pesantren Pondok Madinah Makassar menggambarkan bahwa variabel X1 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (uji t), sedangkan X2 dan X3 tidak berpengaruh signifikan. Uji F menggambarkan pengaruh signifikan variabel X1, X2, X3, dan X4 secara bersama-sama terhadap variabel Y. Kesimpulannya, teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar santri.

Uji koefisien determinasi menggambarkan nilai R 0.747 (kategori tinggi), dan Adj R Square 0.558 (55.8%). Ini berarti variabel teman sebaya (X) mempengaruhi variabel motivasi belajar (Y) sebesar 55.8%, sisanya (44.2%) dipengaruhi faktor lain. Kesimpulannya, terdapat pengaruh kuat antara teman sebaya terhadap motivasi belajar santri.

Temuan penelitian menggambarkan korelasi positif antara interaksi dengan teman sebaya yang mempunyai kebiasaan belajar baik dan motivasi belajar santri. Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung cenderung menurunkan motivasi belajar. Temuan ini mendukung teori Kompri yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi fisiologis, kematangan psikologis, dan lingkungan, termasuk pergaulan teman sebaya.

Dukungan teman sangat penting untuk memotivasi belajar. Santri yang merasakan penerimaan dan penghargaan dari teman sebaya cenderung menggambarkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dukungan emosional dan sosial dari teman sebaya membantu santri mengatasi stres dan kesulitan akademik, meningkatkan kepastian diri, dan mendorong pencapaian prestasi. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial atau perundungan dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis santri.

Peran guru dalam memfasilitasi dan mengelola interaksi sebaya sangat krusial. Guru dapat menghasilkan iklim kelas yang positif dan suportif, di mana santri merasa aman dan nyaman untuk berinteraksi. Strategi pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat hubungan positif dan meningkatkan motivasi belajar. Guru juga berperan sebagai mediator dalam resolusi konflik dan penyedia bimbingan bagi santri yang mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya.

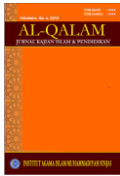
Kesimpulannya, pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa merupakan faktor yang kompleks dan multidimensi. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, bersandar pada kualitas interaksi, norma kelompok, dan tingkat dukungan sosial yang ada. Peran guru, orang tua, dan institusi pendidikan sangat berarti dalam menghasilkan lingkungan yang mendukung serta memfasilitasi interaksi positif antar santri, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mereka.

4 Simpulan

Hasil penelitian menggambarkan bahwa interaksi teman sebaya santri kelas X MA Pondok Pesantren Madinah (X1: Memberikan Dukungan, X2: Berbagi Pengalaman, X3: Memberikan Rasa Saling Mempunyai, X4: Mengajarkan Metode Coping) berada pada kategori sedang. Persentase masing-masing variabel berkisar antara 70% - 76.67%, mencerminkan hubungan sosial yang baik antara santri dengan adanya dukungan emosional dan komunikasi yang membangun, meskipun intensitasnya dalam konteks akademik belum optimal. Motivasi belajar santri juga berada dalam kategori sedang dengan persentase 76,67%, menggambarkan semangat belajar yang cukup namun masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai koefisien determinasi R sebesar 0,747, di mana 55,8% motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya, terutama melalui dukungan dan pengajaran metode coping, sementara berbagi pengalaman dan rasa saling mempunyai tidak menggambarkan pengaruh signifikan.

Daftar Pustaka

- Azizah, V. D. N., Amin, L. H., & Rochmawan, A. E. (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 427–435. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.709>
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.27576>
- Hairunnisa, I. Y., Supriadi, S., & A, G. B. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i10.29172>



- Indonesia, R. (2018). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kresna Bina Insan Prima.
- Minsih, M. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menghasilkan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188>
- Nelly, T. N. F., & Hanif, M. (2024). Pandangan Psikologi Pendidikan Terhadap Faktor Pembawaan Anak Usia Remaja Dalam Keluarga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 12(2), 1–19. <https://doi.org/10.37721/psi.v12i2.1551>
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359. <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>
- Oktaviani, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma X Selama Pembelajaran Daring. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i7.41811>
- Qomaruddin, M., & Suyati, T. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Karangawen. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 96–105.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rodiyah. (2021). *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. JAIN Jember Press.
- Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 252–259. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13506>
- Sagala, G. H. (2023). *Konsep Belajar dan Pembelajaran (Suatu Ulasan dan Empiris)*. Prenada Media Group.
- Suyuti, P. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*. Prenada Media Group.
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/inspiratif/article/view/35>